

## **BAB II**

### **HUBUNGAN INDONESIA DAN ITALIA SERTA DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA DI ITALIA**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan mengenai bentuk dan implementasi diplomasi kebudayaan Indonesia di Italia. Pembahasan pada sub bab pertama akan difokuskan pada hubungan bilateral antara Indonesia dan Italia, yang mencakup latar belakang historis, dinamika kerja sama antarnegara sejak awal pembentukan hubungan diplomatik, hingga perkembangan kontemporer yang relevan dalam konteks diplomasi budaya. Pada sub bab kedua, penulis akan menganalisis berbagai bentuk pelaksanaan diplomasi kebudayaan yang telah dilakukan oleh Indonesia di Italia, beserta perkembangan dan peranannya dalam memperkuat citra dan identitas budaya Indonesia di kancah internasional. Selanjutnya, pada subbab ketiga, penulis akan menelaah secara lebih mendalam mengenai penyelenggaraan Fashion Show "Kain dan Batik Ku Indonesia" sebagai salah satu instrumen diplomasi budaya, dengan menelusuri latar belakang penyelenggaraannya, tujuan strategis yang ingin dicapai, serta kontribusinya dalam memperkenalkan warisan budaya Indonesia, khususnya kain tradisional dan batik, kepada masyarakat Italia.

#### **2.1 Sejarah Hubungan Luar Negeri Indonesia dan Italia**

Hubungan internasional didefinisikan sebagai studi keterkaitan politik, ekonomi dan hukum dalam tahap global. Hubungan internasional dapat dipahami sebagai interaksi antarnegara yang dilakukan untuk mewujudkan kepentingan politik masing-masing negara. Hubungan internasional mempelajari berbagai

interaksi dan komunikasi yang terjadi antara aktor-aktor negara maupun non-negara. dimana tujuannya adalah untuk mencapai kesepakatan dan perdamaian kedua belah pihak. Pentingnya hubungan internasional adalah terciptanya kesepahaman dan mempererat hubungan antarbangsa. Hubungan internasional membentuk interaksi dan komunikasi antar negara atau antar individu untuk memudahkan tercapainya sebuah kesepakatan dalam berbagai aspek, seperti aspek politik, ekonomi dan budaya. Dampak dari hubungan internasional mempunyai berbagai instrumen dalam pelaksanaannya, yakni salah satunya adalah diplomasi.<sup>29</sup>

Di era globalisasi dan modernisasi, interaksi antarnegara menjadi bagian integral dari hubungan luar negeri. Untuk memastikan hubungan luar negeri berjalan dengan baik, setiap negara berupaya menjalankan diplomasi, salah satunya melalui diplomasi budaya.<sup>30</sup> Diplomasi budaya merupakan aspek penting dan menarik dalam studi hubungan internasional, karena dianggap sebagai sarana untuk menampilkan tingkat peradaban suatu bangsa. Secara umum, diplomasi merupakan seni bernegosiasi atau berunding yang dilakukan oleh diplomat dengan pihak lain untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai bagian dari *soft power*, diplomasi memiliki berbagai bentuk, termasuk diplomasi budaya. Ketertarikan seseorang terhadap budaya suatu negara dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang mendalam terhadap

---

<sup>29</sup> Dhalymardha, Denta Prawira. *Dampak Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui Rumah Budaya Indonesia Di Belgia Tahun 2019–2022*. BS thesis. Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75822/1/DENTA%20PRAWIRA%20DHALYMARDHA.FISIP.pdf>

<sup>30</sup> Hidayat Wirayudha, Asep. "Hubungan Kerja Sama Antara Indonesia Dan Vietnam Melalui Diplomasi Kebudayaan (Sonata Cello Dan Piano Opus 19 Karya Sergei Rachmaninov) Dipergelarkan di Gedung Opera Hanoi Vietnam Asep Hidayat/Cello/Indonesia Pham Quynh Trang/Piano/Vietnam." (2017). <https://digilib.isi.ac.id/13966/>

negara tersebut.<sup>31</sup> Untuk menjaga hubungan internasional dan melestarikan kebebasan integritas teritorial dan kebebasan politik suatu negara, negara-negara harus bekerja sama untuk menjaga keamanan dan mencegah perang. Indonesia, menjadi salah satu Negara multikultural dengan keanekaragaman budaya yang luas, telah lama menjadi sorotan internasional karena kekayaan budayanya. Hubungan Indonesia dengan negara lain tidak bisa dilepaskan dari kepentingan nasionalnya, salah satunya adalah untuk mengejar pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kualitas dan status negara di dunia internasional.<sup>32</sup>

Hubungan luar negeri Indonesia dimulai sejak proklamasi kemerdekaan pada 17 Agustus 1945, dengan berbagai forum bilateral, regional, dan multilateral yang dibangun bersama negara sahabat. Dalam menjalin hubungan, Indonesia selalu menekankan penghormatan terhadap kedaulatan, non-intervensi, penolakan kekerasan, serta pengutamakan konsultasi dan konsensus. Saat ini, Indonesia memiliki kerja sama bilateral dengan 162 negara dan satu wilayah khusus (*non-self governing territory*), yang terbagi dalam delapan kawasan: Afrika, Timur Tengah, Asia Timur dan Pasifik, Asia Selatan dan Tengah, Amerika Utara dan Tengah, Amerika Selatan dan Karibia, Eropa Barat, serta Eropa Tengah dan Timur.<sup>33</sup> Dalam konteks kawasan Eropa Barat, salah satu mitra strategis Indonesia adalah Italia.

---

<sup>31</sup> Adriansyah, Ridho. "Diplomasi Kebudayaan Perancis Di Indonesia Melalui Institut Francais D'indonesie Tahun 2015-2018." hal. 1. Diakses dari [https://repository.unsri.ac.id/43000/49/RAMA\\_84201\\_07041381621134\\_0027046505\\_0018058402\\_01\\_Front\\_Ref.pdf](https://repository.unsri.ac.id/43000/49/RAMA_84201_07041381621134_0027046505_0018058402_01_Front_Ref.pdf)

<sup>32</sup> Budyanto Putro Sudarsono, Jonni Mahroza, dan Surryanto D.W., "Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Mencapai Kepentingan Nasional," *Jurnal Pertahanan & Bela Negara* 8, no. 3 (2018): hlm. 84, <https://jurnal.idu.ac.id/index.php/JPBH/article/view/441>

<sup>33</sup> Kerja Sama Bilateral." *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*, <https://kemlu.go.id/kebijakan/kerja-sama-bilateral>. Diakses 20 Mei 2025.

Italia merupakan negara yang terletak di wilayah Eropa Selatan dan dikenal memiliki peran penting dalam percaturan hubungan internasional. Salah satu indikatornya adalah peran aktif Italia sebagai salah satu penggagas utama terbentuknya Komunitas Eropa yang kemudian berkembang menjadi Uni Eropa (European Union/EU). Selain itu, Italia juga merupakan anggota *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang berfungsi sebagai forum untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan memperkuat kerja sama antarnegara anggotanya.<sup>34</sup> Dalam bidang keamanan dan politik global, Italia merupakan negara pendiri *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) dan turut berperan dalam menjaga stabilitas kawasan. Italia juga tergabung dalam forum ekonomi utama dunia seperti G7 dan G20, serta menjadi anggota tetap Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Keikutsertaan aktif dalam berbagai organisasi internasional ini mencerminkan posisi strategis Italia sebagai salah satu negara maju yang memiliki pengaruh signifikan dalam sistem internasional.<sup>35</sup>

Hubungan diplomatik Indonesia dengan Italia secara formal telah dimulai sejak 29 Desember 1949, melalui pengakuan Italia terhadap kemerdekaan Indonesia pada waktu itu. Implementasi praktis dari pengakuan diplomatik Italia terhadap Indonesia diwujudkan melalui pembentukan perwakilan diplomatik bilateral dengan didirikannya perwakilan Indonesia di Roma pada bulan Maret

---

<sup>34</sup> Ayu, Dian, and Yusuf Abror. "Analisis Kepentingan Italia Dalam Kerja Sama Belt And Road Initiative Tiongkok." *Sriwijaya Journal of International Relations* 1 (2021): 1-19. DOI:10.47753/sjir.v1i2.56. [https://www.researchgate.net/publication/367287113\\_Analisis\\_Kepentingan\\_Italia\\_Dalam\\_Kerja\\_Sama\\_Belt\\_And\\_Road\\_Initiative\\_Tiongkok](https://www.researchgate.net/publication/367287113_Analisis_Kepentingan_Italia_Dalam_Kerja_Sama_Belt_And_Road_Initiative_Tiongkok)

<sup>35</sup> Ayu, Dian, and Yusuf Abror. "Analisis Kepentingan Italia Dalam Kerja Sama Belt And Road Initiative Tiongkok." *Sriwijaya Journal of International Relations* 1 (2021): 1-19. DOI:10.47753/sjir.v1i2.56. [https://www.researchgate.net/publication/367287113\\_Analisis\\_Kepentingan\\_Italia\\_Dalam\\_Kerja\\_Sama\\_Belt\\_And\\_Road\\_Initiative\\_Tiongkok](https://www.researchgate.net/publication/367287113_Analisis_Kepentingan_Italia_Dalam_Kerja_Sama_Belt_And_Road_Initiative_Tiongkok)

1952 yang kemudian diikuti oleh pendirian Kedutaan Besar Italia di Jakarta pada Oktober 1952.<sup>36</sup> Pada tahun 1953 menjadi tonggak penting dalam hubungan kedua negara melalui kesepakatan dalam meningkatkan status perwakilan menjadi kedutaan besar di kedua negara. Proses Institusional semacam ini menandai dimulainya era baru dalam hubungan bilateral yang dilandasi oleh prinsip-prinsip *mutual recognition* dan *reciprocity*, dimana hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Italia dapat terjadi dalam konteks geopolitik yang strategis yang dapat dibuktikan melalui posisi Indonesia sebagai negara merdeka dalam sistem internasional, sementara Italia mengalami rekonstruksi politik dan ekonomi pasca perang dunia II.<sup>37</sup>

Kerjasama antara Indonesia dan Italia telah terjalin sejak masa Orde Lama dan terus berlanjut hingga Orde Baru, mencakup berbagai bidang seperti diplomasi, ekonomi, budaya, dan sosial. Pada masa Orde Lama, hubungan diplomatic resmi dimulai setelah Italia mengakui kemerdekaan Indonesia pada 29 Desember 1949. Indonesia mendirikan perwakilan diplomatik di Roma pada Maret 1952, sementara Italia membuka perwakilan di Jakarta pada Oktober 1951.<sup>38</sup> Kemudian, pada

---

<sup>36</sup>Inke&MarisAssociate,(2019).*NEWSInkemaris.com*.Inkemaris.com.<https://inkemaris.com/news/9/within-the-context-of-the70th-anniversary-of-bilateral-diplomaticrelations-with-indonesia-the-embassy-of-italy-in-jakarta-proudly-presents-the-exhibition%C3%A2%E2%82%AC%CB%9C-italy:-the-beauty-of>

<sup>37</sup> “Hubungan Bilateral Indonesia–Italia.” *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*, archive.ph, 15Juni2013,diakses dari <https://archive.ph/20130615212438/http://www.deplu.go.id/Lists/BilateralCooperation/DispForm.aspx?ID=101>.

<sup>38</sup> *Kompas.id*, “Pertemuan 30 Menit Puan-Lorenzo Bahas Kerja Sama Parlemen hingga Kapal Perang,” 22 September 2022, <https://www.kompas.id/artikel/pertemuan-30-menit-puan-lorenzo-bahas-kerja-sama-parlemen-hingga-kapal-perang>

Desember 1953, kedua negara menaikkan status perwakilan tersebut menjadi Kedutaan Besar. Kerjasama awal lebih difokuskan pada bidang sosial budaya, ekonomi, dan militer, dengan Italia dikenal sebagai negara kompetitif dalam sektor manufaktur serta memiliki pengaruh besar di bidang kebudayaan.

Memasuki masa Orde Baru, pemerintahan Soeharto memperkuat kerja sama ekonomi dan pembangunan, termasuk bantuan kemanusiaan seperti penyerahan bantuan padi kepada korban kelaparan di Italia. Kerja sama ekonomi semakin berkembang, terutama dalam sektor perdagangan minyak kelapa sawit (CPO), di mana Italia menjadi salah satu negara tujuan ekspor Utama Indonesia di Eropa. Pada tahun 1967, Orde Baru juga membentuk Panitia Koordinasi kerjasama Teknik Luar Negeri sebagai Langkah konkret untuk memperkuat hubungan internasional. Dalam konteks kontemporer, Italia menjadi mitra dagang ketiga terbesar Indonesia di Uni Eropa dengan nilai perdagangan mencapai sekitar 3 miliar USD dalam beberapa tahun terakhir, yang menghasilkan surplus bagi Indonesia. Kerja sama juga meluas ke pengembangan industri kecil dan menengah, termasuk pendirian pusat teknologi untuk pengolahan kulit dengan teknologi Italia. Dialog bilateral terus berlangsung secara intensif melalui kunjungan pejabat tinggi dan pembahasan isu-isu strategis seperti perdagangan, investasi, dialog antar agama, serta penanganan isu migrasi. Italia turut mendukung industri kelapa sawit Indonesia dan menjadi mitra penting dalam pengembangan industri kreatif serta sektor energi terbarukan. Secara keseluruhan, hubungan Indonesia–Italia sejak masa Orde Lama hingga kini menunjukkan perkembangan yang signifikan di berbagai bidang,

dengan fokus pada kemitraan strategis dan perdagangan yang saling menguntungkan.<sup>39</sup>

Menurut Narasumber dari kegiatan kuliah tamu UMY dengan tema “*Italy and Indonesia a Strategic Partnership for a Shared Future*” menyatakan bahwa Italia menjadi mitra kolaboratif Indonesia dalam berbagai bidang strategis baik dari aspek ekonomi, pertahanan hingga sosial budaya. Dalam berbagai bidang, Italia lebih dulu memahami dinamika internasional yang ada sehingga dalam aspek ekonomi Italia berkontribusi secara aktif dan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan dalam sektor manufaktur. Sejalan dengan itu, pada aspek sosial budaya, Italia juga mendemonstrasikan pasar yang substansial dan memiliki potensi kontribusi yang menguntungkan sehingga dalam aspek budaya Italia termasuk *market share* yang cukup besar.<sup>40</sup>

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Italia mencakup berbagai bidang, mulai dari politik dan keamanan hingga ekonomi serta sosial budaya. Salah satu momen penting dalam hubungan kedua negara tercatat pada tahun 1997 dengan kunjungan Perdana Menteri Italia ke Indonesia. kemudian diikuti oleh kunjungan resmi dari Presiden Indonesia saat itu yakni Abdurrahman Wahid Ke Italia pada tahun 2002, dan dilanjutkan oleh kunjungan Presiden Megawati Soekarnoputri pada

---

<sup>39</sup> Admin HI. “*Bagaimanakah Hubungan Diplomatik Indonesia dan Italia?*” Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (hi.umy.ac.id), 29 Mar. 2019, <https://hi.umy.ac.id/bagaimanakah-hubungan-diplomatik-indonesia-dan-italia/>

<sup>40</sup> *Bagaimanakah Hubungan Diplomatik Indonesia dan Italia?* Program Studi Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, <https://hi.umy.ac.id/bagaimanakah-hubungan-diplomatik-indonesia-dan-italia/>. Diakses 19 Mei 2025.

tahun 2003.<sup>41</sup> Berangkat dari pengakuan kemerdekaan terhadap Indonesia pada tahun 1949 oleh Italia, dinamika kerjasama bilateral menunjukkan perkembangan yang konstruktif terutama sejak tahun 2009 melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) dalam konsultasi bilateral tentang Forum Konsultasi Bilateral.<sup>42</sup> Setelah hubungan baik keduanya dibidang Politik, Indonesia-Italia kembali menunjukkan konsistensi yang signifikan pada arah kerjasama ekonomi yang meliputi perdagangan hingga investasi. Hal tersebut tercermin melalui volume perdagangan keduanya yang terus mengalami pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2010 mencapai 19,1%. Indonesia Italia juga aktif dalam kerjasama sosial, budaya dan pariwisata, dalam bidang ini keduanya tidak serta merta hanya terlibat dalam konteks *government to government* akan tetapi juga melibatkan masyarakat sipil. Manifestasi konkret dari kerjasama Indonesia-Italia ini dibuktikan melalui pembentukan Asosiasi Persahabatan dan Kerjasama Indonesia-Italia pada 6 Juni 2006, Dengan tujuan memperkuat kerja sama di berbagai bidang, khususnya ekonomi, budaya, dan pariwisata.<sup>43</sup>

Selama beberapa dekade, Indonesia dan Italia telah mengembangkan rangkaian kerjasama diberbagai bidang strategis, adapun salah satu pencapaiannya adalah Pembentukan forum Konsultasi Bilateral yang didirikan sebagai mekanisme dalam dialog resmi antara kedua negara tersebut. Forum ini ditetapkan melalui

---

<sup>41</sup>*Kerjasama Bilateral - Italia.* (2013, June 15). Archive.ph. <https://archive.ph/20130615212438/http://www.deplu.go.id/Lists/BilateralCooperation/DispForm.aspx?ID=101>

<sup>42</sup> H. E. Esti Andayani, "Ambassador's Overview on Indonesian-Italian Relations," *T.wai*, June 14, 2019, <https://www.twai.it/articles/ambassadors-overview-on-indonesian-italian-relations/>.

<sup>43</sup>*Kerjasama Bilateral - Italia.* (2013, June 15). Archive.ph. <https://archive.ph/20130615212438/http://www.deplu.go.id/Lists/BilateralCooperation/DispForm.aspx?ID=101>

penandatanganan Nota Kesepahaman pada konsultasi bilateral tahun 2009 yang menjadi tonggak penting dalam hubungan diplomatik kedua negara.<sup>44</sup> Melalui forum tersebut, hubungan bilateral keduanya semakin meningkat yang dibuktikan melalui meningkatnya berbagai pertemuan resmi tingkat tinggi yang diselenggarakan oleh Indonesia dan Italia. Salah satunya adalah kunjungan bersejarah Presiden Sergio Mattarella ke Indonesia pada November 2015, menariknya kunjungan tersebut merupakan kunjungan pertama bagi presiden Italia ke Indonesia dan hal ini menunjukkan adanya representasi yang signifikan dalam kemajuan hubungan bilateral antara Indonesia dengan Italia selama bertahun-tahun.<sup>45</sup> Tahun 2015 menjadi kunjungan pertama Presiden Sergio Mattarella ke Indonesia dalam kurun waktu 66 tahun hubungan diplomatik. Dalam kunjungan tersebut, Presiden Italia mendelegasikan sekitar 30 pebisnis dari Italia untuk menandatangani kontrak senilai \$1,055 miliar yang jika di rupiahkan kurang lebih Rp 17,2 triliun, dimana kontrak tersebut difokuskan terhadap berbagai bidang yakni logistik, energi, infrastruktur hingga ekspansi dibidang otomotif sekaligus dialokasikan ke empat isu strategisnya yakni industri kulit, *fashion*, *furniture* hingga bidang pariwisata.

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia semakin menonjol di kancah internasional, menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang tergabung dalam

---

<sup>44</sup> The Italian Trade & Investment Agency. (2021). Indonesia-Italy trade cooperation has the potential to increase. News dalla rete ITA, Agenzia ICE, Rome. Available at: <https://www.ice.it/it/news/notizie-dal-mondo/197346>.

<sup>45</sup> Julkifli Marbun. (2015, November 10). *Italian President's visit produces business cooperation worth billions of US dollars*. Republika Online. <https://en.republika.co.id/berita/nxler0317/italian-presidents-visit-produces-business-cooperation-worth-billions-of-us-dollars>

kelompok G-20. serta menonjol sebagai mitra strategis dalam perang melawan terorisme dan promosi dialog antaragama. Sebagai konsekuensinya, hubungan diplomatik antara Italia dan Indonesia semakin intensif. Pada tahun 2015 Presiden Republik Italia, Sergio Mattarella, melakukan kunjungan resmi ke Indonesia dalam rangka dialog bilateral antar agama yang pertama antara Indonesia dan Italia. Kunjungan kenegaraan ini diikuti oleh berbagai pertemuan diplomatik lainnya, termasuk kunjungan Menteri Luar Negeri Indonesia, Retno Marsudi, ke Italia pada Oktober 2017, serta kunjungan Menteri Luar Negeri Italia, Angelino Alfano, ke Indonesia pada 2018. Pada tahun 2017, Menteri Pembangunan Ekonomi Italia, Carlo Calenda, juga mengunjungi Indonesia. Pada tahun 2018, mantan Perdana Menteri Enrico Letta dan Wakil Menteri Luar Negeri Manlio Di Stefano berkunjung ke Indonesia. Dalam kunjungannya, Di Stefano bertemu dengan komunitas bisnis Italia dan Indonesia serta mengadakan pertemuan tingkat menteri. Selama Presidensi Italia di G20, mantan Menteri Luar Negeri Italia, Luigi Di Maio, menerima Menteri Luar Negeri Indonesia, Retno Marsudi, pada kesempatan Pertemuan Menteri Luar Negeri G20 di Matera (Juni 2021), sementara Presiden Indonesia, Joko Widodo, menghadiri KTT G20 di Roma. Pada 10 Juni 2022, mantan Wakil Menteri Di Stefano mengunjungi kembali Jakarta. Perdana Menteri Italia, Giorgia Meloni, turut hadir dalam KTT G20 yang diselenggarakan di Bali pada 15–16 November 2022. Dari 8 hingga 10 Oktober 2023, Wakil Menteri untuk Perusahaan dan Made in Italy, On. Valentino Valentini, mengunjungi Jakarta.<sup>46</sup> Pada

---

<sup>46</sup> Italia & Indonesia." *Ambasciata d'Italia Jakarta*, <https://ambjakarta.esteri.it/id/italia-e-indonesia/>. Diakses 19 Mei 2025.

tahun 2024, peringatan 75 tahun hubungan diplomatik antara Italia dan Indonesia dirayakan dengan berbagai inisiatif, termasuk promosi budaya, misi bisnis, pertemuan politik, dan seminar. Semua kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kerja sama yang sudah ada serta meluncurkan inisiatif baru untuk tahun-tahun mendatang.<sup>47</sup>

Hubungan diplomatik antara Indonesia-Italia telah berlangsung selama lebih dari tujuh dekade, hal ini merepresentasikan sebuah evolusi kemitraan strategis yang komprehensif. Berlandaskan dari pengakuan resmi Italia terhadap kemerdekaan Indonesia pada 29 Desember 1949, kedua negara telah mengembangkan hubungan diplomatik yang mencakup dimensi bilateral, multilateral, dan budaya. Diplomasi berperan penting sebagai instrumen fundamental dalam membentuk dan memelihara hubungan yang konstruktif ini, menciptakan kerangka kerjasama yang memungkinkan kolaborasi substantif di berbagai sektor strategis. Signifikansi hubungan kedua negara tersebut tidak hanya terletak pada lamanya jalinan kerjasama yang terjadi, tetapi juga efektivitas kerjasama yang semakin perluasan dan perkembangan yang sesuai dengan kepentingan nasional keduanya maupun dinamika geopolitik global.

Kerja sama bilateral adalah hubungan yang dijalin oleh dua negara dengan tujuan memenuhi kepentingan masing-masing sekaligus mencapai tujuan bersama.<sup>48</sup> Kerja sama bilateral antara Indonesia dan Italia mencakup Beberapa

---

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> Nur Muhamad Bagus Harpiandi, *Kerjasama Indonesia–Singapura dalam Bidang Ekonomi Digital 2017* (Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, 2019), hlm. 19, [https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1916/7/Unikom\\_Bagus%20Harpiandi\\_BAB%20II.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1916/7/Unikom_Bagus%20Harpiandi_BAB%20II.pdf).

bidang strategis, diantaranya yaitu politik, ekonomi, perdagangan, pendidikan, kebudayaan, dan pariwisata. Hubungan ini sudah terjalin dari tahun 1949 berkembang dalam semangat saling menghormati dan menguntungkan.

Dalam bidang politik, Indonesia dan Italia membangun hubungan yang intens melalui dialog bilateral, kunjungan kenegaraan, serta kerja sama dalam forum multilateral seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), G20, dan World Trade Organization (WTO). Kedua negara juga secara aktif bertukar pandangan mengenai isu global, termasuk perubahan iklim, perdamaian dunia, dan hak asasi manusia.<sup>49</sup> Dialog politik reguler antara pejabat tinggi kedua negara menjadi sarana penting dalam membangun saling pengertian dan memperkuat kerja sama. Contoh konkret adalah kunjungan kenegaraan Presiden Indonesia ke Italia, serta pertemuan bilateral antara Menteri Luar Negeri dari kedua negara di sela-sela forum internasional.<sup>50</sup>

Bidang ekonomi dan perdagangan, Italia menjadi salah satu mitra dagang utama Indonesia di wilayah Eropa. Hubungan ekonomi kedua negara ditandai oleh perdagangan barang dan jasa, investasi, serta partisipasi dalam pameran dagang. Produk ekspor utama Indonesia ke Italia meliputi karet, kopi, tekstil (termasuk batik), minyak kelapa sawit, dan hasil laut. Sebaliknya, Indonesia mengimpor barang-barang seperti mesin industri, produk otomotif, dan barang elektronik dari

---

<sup>49</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, *Hubungan Bilateral Indonesia-Italia*, [https://kemlu.go.id/rome/id/pages/indonesia\\_italy\\_bilateral\\_relation/4035/menu1](https://kemlu.go.id/rome/id/pages/indonesia_italy_bilateral_relation/4035/menu1).

<sup>50</sup> Nur Muhamad Bagus Harpiandi, *Kerjasama Indonesia-Singapura dalam Bidang Ekonomi Digital 2017* (Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, 2019), hlm. 19, [https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1916/7/Unikom\\_Bagus%20Harpiandi\\_BAB%20II.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1916/7/Unikom_Bagus%20Harpiandi_BAB%20II.pdf).

Italia.<sup>51</sup> Selain perdagangan, Italia juga menunjukkan minat dalam menanamkan investasi di sektor infrastruktur, energi terbarukan, dan industri kreatif Indonesia.<sup>52</sup>

Italia merupakan salah satu negara dengan perekonomian terbesar dan paling kompleks di dunia. Pada tahun 2020, negara ini menduduki peringkat ke-8 dalam PDB nominal global, ke-7 dalam total ekspor, dan ke-10 dalam total impor. Komoditas ekspor utamanya meliputi produk berteknologi tinggi seperti obat-obatan, mobil, suku cadang kendaraan, serta produk biologis. Ekspor tersebut banyak ditujukan ke negara mitra utama seperti Jerman, Prancis, Amerika Serikat, Swiss, dan Inggris. Selain itu, Italia juga dikenal sebagai eksportir global untuk produk tradisional seperti pasta, keramik, dan kulit.

Sementara itu, impor Italia didominasi oleh bahan baku dan energi seperti minyak mentah, mobil, obat-obatan, gas minyak, dan emas. Impor ini terutama berasal dari negara-negara Eropa dan Asia seperti Jerman, Prancis, Tiongkok, Belanda, dan Spanyol. Italia juga tercatat sebagai salah satu importir terbesar dunia untuk komoditas tertentu seperti listrik, tembakau linting, dan wol olahan. Ketergantungan terhadap bahan baku dan energi mencerminkan peran penting sektor manufaktur dalam struktur ekonomi Italia.

Tren perdagangan internasional saat ini masih didominasi oleh beberapa sektor utama, seperti energi, otomotif, kesehatan, dan teknologi. Produk-produk

---

<sup>51</sup>"Indonesia-Italia Intensifkan Hubungan Bilateral," *AIHII*, 2024, <https://aihii.or.id/news/indonesia-italia-intensifkan-hubungan-bilateral/>. Diakses 21 Mei 2025.

<sup>52</sup> *Laporan Kinerja Tahun 2023*. Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2024. <https://ditjenpen.kemendag.go.id/storage/laporan/AUcuniMLzq7Ja54YWQy4wSnRg5PIRBxbowemfS4K.pdf>. Diakses 21 Mei 2025.

seperti minyak mentah, gas alam, dan minyak olahan masih menjadi komoditas ekspor terbesar secara global, menunjukkan bahwa ketergantungan dunia terhadap bahan bakar fosil masih tinggi, meskipun mulai ada pergeseran menuju energi terbarukan. Di sektor otomotif, mobil dan suku cadangnya menjadi produk unggulan yang banyak diekspor oleh negara-negara industri besar seperti Jerman, Jepang, Korea Selatan, dan Amerika Serikat. Sementara itu, permintaan terhadap produk kesehatan seperti obat-obatan, vaksin, dan darah juga meningkat tajam, terutama setelah pandemi yang menyadarkan banyak negara akan pentingnya sistem kesehatan yang kuat. Tak kalah penting, produk teknologi dan elektronik seperti peralatan penyiaran, komputer, dan komponen digital lainnya terus mendominasi pasar, seiring dengan meningkatnya kebutuhan dunia terhadap perangkat teknologi di era digital saat ini.

Di sisi lain, struktur impor Italia dalam periode 2016 hingga 2020 menunjukkan bahwa negara tersebut masih sangat bergantung pada produk tekstil, pangan, dan barang-barang industri lainnya. Meskipun dikenal sebagai pusat mode dunia, Italia tetap mengimpor dalam jumlah besar berbagai jenis pakaian seperti sweater rajut, pakaian wanita non-rajut, dan produk tekstil lainnya untuk mendukung industri fesyennya. Ketergantungan ini menunjukkan bahwa banyak kebutuhan bahan baku maupun produk jadi masih harus dipenuhi dari luar negeri. Selain tekstil, produk pertanian dan pangan seperti daging babi, daging sapi, keju, kopi, gandum, dan buah-buahan tropis juga masuk dalam daftar impor utama. Hal ini wajar mengingat iklim Italia tidak sepenuhnya cocok untuk menanam produk-produk tropis, sementara permintaan terhadap makanan khas dan bahan baku untuk

industri kuliner cukup tinggi. Di luar itu, Italia juga banyak mengimpor produk berbahan kulit seperti alas kaki dan koper, serta perabotan rumah tangga dari berbagai negara. Pola impor ini memperlihatkan betapa eratnya keterhubungan ekonomi global, bahkan untuk negara maju seperti Italia yang tetap membutuhkan suplai dari luar untuk mendukung roda industrinya.

Berdasarkan dinamika perdagangan internasional yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa globalisasi ekonomi telah menciptakan keterkaitan yang sangat erat antarnegara, baik dalam aspek ekspor maupun impor. Negara-negara dengan keunggulan industri di bidang energi, otomotif, farmasi, dan teknologi cenderung menjadi pemasok utama bagi pasar global. Disisi lain, banyak negara, termasuk yang tergolong maju seperti Italia, masih sangat bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhan konsumsi domestik maupun mendukung keberlangsungan industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam era perdagangan bebas saat ini, tidak ada negara yang benar-benar mandiri secara ekonomi. Justru, ketergantungan timbal balik menjadi ciri utama dari sistem perdagangan global yang semakin kompleks dan saling terhubung.<sup>53</sup>

Kerjasama di bidang pendidikan menjadi salah satu pilar penting dalam mempererat hubungan antar masyarakat kedua negara. Indonesia menyediakan beasiswa Darmasiswa kepada mahasiswa Italia untuk belajar bahasa dan budaya Indonesia. Sebaliknya, pemerintah Italia juga memberikan beasiswa kepada pelajar

---

<sup>53</sup> Indonesian Trade Promotion Center Milan. *For Indonesian Exporter. ITPC (Indonesian Trade Promotion Center) Milan*, [https://ITPC \(Indonesian Trade Promotion Center\)milan.it/en/for-indonesian-exporter/](https://ITPC (Indonesian Trade Promotion Center)milan.it/en/for-indonesian-exporter/). Accessed 2 July 2025.

Indonesia untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi di Italia.<sup>54</sup> Dalam bidang kebudayaan, Indonesia aktif mempromosikan warisan budaya nasional di Italia melalui berbagai kegiatan seperti pameran batik, pertunjukan tari dan musik tradisional, serta partisipasi dalam festival budaya.

Dalam bidang pendidikan, kedua negara aktif mendorong mobilitas mahasiswa melalui berbagai program beasiswa dan nota kesepahaman antar universitas. Pemerintah Indonesia menyediakan program beasiswa Darmasiswa bagi mahasiswa Italia untuk belajar bahasa, seni, dan budaya Indonesia di berbagai perguruan tinggi. Sementara itu, pemerintah Italia melalui Istituto Italiano di Cultura (IIC) dan Uni-Italia menawarkan beasiswa seperti *Invest Your Talent in Italy* dan *MAECI scholarships* bagi pelajar Indonesia yang ingin menempuh pendidikan tinggi di Italia. Kerja sama pendidikan tinggi ini juga diperkuat oleh penandatanganan nota kesepahaman, seperti yang dilakukan antara Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) dan Istituto Italiano di Cultura Jakarta pada tahun 2014, serta Universitas Negeri Manado (UNIMA) dengan Universitas Napoli Orientale (UNIOR) dalam bidang pertukaran akademik dan penelitian.

Pada tahun 2014, Indonesia dan Italia menandatangani nota kesepahaman (MoU) sebagai langkah strategis untuk memperkuat hubungan bilateral melalui bidang pendidikan. Kesepakatan ini mencakup pertukaran pelajar dan dosen, pengembangan riset bersama, kolaborasi antar universitas, serta promosi bahasa

---

<sup>54</sup> “Perjalanan Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Darmasiswa.” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 26 September 2023, [www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/09/perjalanan-diplomasi-budaya-indonesia-melalui-darmasiswa](http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/09/perjalanan-diplomasi-budaya-indonesia-melalui-darmasiswa). Diakses pada 21 Juli 2025.

dan budaya masing-masing negara. Penandatanganan nota kesepahaman antara Universitas Negeri Manado (Unima) dan Universitas Napoli Orientale (Unior) disaksikan oleh Duta Besar RI untuk Italia, August Parengkuan. MoU ini mencakup pertukaran mahasiswa dan dosen, penelitian bersama, serta kolaborasi pustaka dan publikasi. Kedua pihak menekankan pentingnya studi Indonesia di Italia, khususnya melalui peran Unior sebagai satu-satunya universitas di Eropa Selatan yang memiliki program studi bahasa dan budaya Indonesia.<sup>55</sup>

Kerja sama multilateral antara Indonesia dan Italia terwujud melalui keikutsertaan keduanya dalam berbagai organisasi internasional, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), termasuk badan-badan di bawahnya seperti FAO (*Food and Agriculture Organization*) dan ECOSOC (*Economic and Social Council*), serta organisasi seperti WTO (*World Trade Organization*), IMF (*International Monetary Fund*), dan ILO (*International Labour Organization*). Meskipun kerja sama ini tidak bersifat eksklusif antara Indonesia dan Italia saja, kedua negara berkolaborasi sebagai sesama anggota aktif dalam berbagai forum global yang membahas isu-isu strategis, seperti ketahanan pangan, perdagangan internasional, perlindungan tenaga kerja, serta pembangunan berkelanjutan. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa hubungan Indonesia dan Italia juga terbangun melalui wadah multilateral yang lebih luas dan bersifat kolektif.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> RI, Italy boost partnership in education,” *The Jakarta Post*, 20 Februari 2014. <https://www.thejakartapost.com/news/2014/02/20/ri-italy-boost-partnership-education.html>

<sup>56</sup> Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. “Kerjasama Luar Negeri.” *Portal Hubla*, <https://hubla.dephub.go.id/home/page/kerjasama-luarnegeri>. Diakses 30 Mei 2025.

Kerja sama multilateral antara Indonesia dan Italia diwujudkan melalui berbagai nota kesepahaman (MoU) yang ditandatangani secara resmi oleh pejabat tinggi kedua negara dalam berbagai sektor strategis. Salah satu contoh kerja sama terdapat di bidang pertanian, yang ditandai dengan penandatanganan MoU pada 20 Januari 2020 di Roma oleh Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo, dan Menteri Pertanian Italia, Teresa Bellanova. MoU ini menitikberatkan pada pengembangan mekanisasi pertanian, pelatihan sumber daya manusia, serta penelitian bersama.<sup>57</sup> Di sektor kelautan dan perikanan, kerjasama diperkuat melalui penandatanganan MoU pada 27 Mei 2013 oleh Menteri Kelautan dan Perikanan RI Sharif C. Sutardjo dan Direktur Jenderal FAO José Graziano da Silva, yang mencakup konservasi laut, pemberantasan penangkapan ikan ilegal, serta pengembangan budidaya perikanan yang berkelanjutan.<sup>58</sup>

Selain bentuk kerja sama formal tersebut, perwakilan KBRI Roma juga secara aktif memanfaatkan keberadaan berbagai organisasi internasional yang bermarkas di Roma, seperti FAO (*Food and Agriculture Organization*), WFP (*World Food Programme*), dan UNIDROIT (*International Institute for the Unification of Private Law*), untuk menjalankan diplomasi budaya dan ekonomi secara informal. Dalam kegiatan-kegiatan nonformal yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga tersebut, KBRI Roma turut serta dengan mempromosikan produk-produk unggulan Indonesia, terutama kopi dan teh, yang merupakan bagian

---

<sup>57</sup> “Indonesia-Italy Sign MoU to Increase Agricultural Cooperation.” *IDN Financials*, 21 Jan. 2020. <https://www.idnfinancials.com/archive/news/31464/>.

<sup>58</sup> “KKP-FAO Perluas Kerja Sama Bidang Kelautan dan Perikanan.” *ANTARA News*, 27 Mei 2013. <https://www.antaraneews.com/berita/376884/>.

dari kekayaan budaya dan potensi ekspor nasional. Partisipasi ini dilakukan sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan visibilitas Indonesia di tengah komunitas internasional yang ada di Roma, serta memperkenalkan keragaman hayati dan produk kreatif Indonesia melalui pendekatan yang lebih personal dan partisipatif. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dilla Trianti, perwakilan Fungsi Pensosbud KBRI Roma: *“Kami juga bekerjasama dengan divisi lain karena kan ada lembaga internasional seperti FAO, WFP, UNIDROA. Karena selain kegiatan yang formal, kan sering ada kegiatan promosi, sehingga kita sering ikut dan mempromosikan teh dan kopinya Indonesia.”*<sup>59</sup>

Pernyataan ini menegaskan bahwa kerja sama Indonesia dengan organisasi internasional di Roma tidak hanya terbatas pada dokumen resmi seperti MoU, tetapi juga melibatkan diplomasi budaya yang dijalankan secara fleksibel dan adaptif. Keterlibatan KBRI dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga tersebut mencerminkan pendekatan diplomasi multilateral yang menyeluruh, di mana saluran budaya dan ekonomi digunakan secara bersamaan untuk mendukung kepentingan nasional Indonesia di tingkat global.

Selanjutnya, pada 12 Desember 2014, Indonesia dan Italia menjalin MoU di bidang industri, yang ditandatangani oleh Menteri Perindustrian RI Saleh Husin dan perwakilan Pemerintah Italia untuk mendorong kolaborasi dalam pengembangan pusat teknologi industri seperti tekstil dan alas kaki.<sup>60</sup> Adapun dalam bidang

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Dilla Trianti, Fungsi Pensosbud KBRI Roma, dilakukan secara daring melalui Goolemeet, 16 Juli 2025.

<sup>60</sup> “Indonesia, Italia Teken MoU Kerja Sama Industri.” *Bisnis.com*, 12 Des. 2014. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20141212/257/382682/>.

ekonomi biru, kerja sama diformalkan pada 16 November 2023 melalui kolaborasi dengan OECD, dengan penandatanganan MoU oleh Menteri PPN RI Suharso Monoarfa dan Duta Besar Italia untuk OECD Luca Sabbatucci, sebagai bentuk komitmen kedua negara terhadap pengelolaan sumber daya maritim secara berkelanjutan.<sup>61</sup>

Indonesia dan Italia aktif berpartisipasi dalam berbagai forum dan organisasi internasional, termasuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), G20, dan G7 (Italia sebagai anggota). Keterlibatan ini mencerminkan komitmen bersama kedua negara terhadap isu global, seperti perubahan iklim, perdamaian dunia, pembangunan berkelanjutan, serta penanganan krisis internasional, termasuk pandemi COVID-19.<sup>62</sup> Italia, sebagai anggota tetap G7 dan Uni Eropa, memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan arah kebijakan global, khususnya dalam bidang ekonomi, energi, dan geopolitik. Sementara itu, Indonesia sebagai anggota G20 dan negara demokrasi terbesar di Asia Tenggara, memainkan peran sebagai jembatan antara negara-negara maju dan berkembang, serta sebagai suara penting dari Global South.<sup>63</sup>

Kedua negara juga aktif mendorong kerja sama multilateral dalam bidang kebudayaan, pendidikan, dan pariwisata. Melalui platform-platform multilateral seperti UNESCO dan World Tourism Organization (UNWTO), Indonesia dan Italia

---

<sup>61</sup> “Indonesia–Italy Sign MoU on Blue Economy with OECD Support.” *OECD Newsroom*, 16 Nov. 2023. [https://italiarappari.esteri.it/en/news/dalla\\_rappresentanza/2023/11/oecd-signoff-of-the-mou-with-which-italy-finances-a-blue-economy-project-for-indonesia/](https://italiarappari.esteri.it/en/news/dalla_rappresentanza/2023/11/oecd-signoff-of-the-mou-with-which-italy-finances-a-blue-economy-project-for-indonesia/)

<sup>62</sup> United Nations, “Member States and Observers,” diakses pada 25 Mei 2025, <https://www.un.org/en/about-us/member-states>

<sup>63</sup> G20 Presidency of Indonesia, “G20 Presidency of Indonesia 2022: Recover Together, Recover Stronger,” *g20.org*, accessed May 25, 2025, <https://g20.org/summit-and-logos/2022-bali-test/>

menjalin kerja sama dalam pelestarian warisan budaya, promosi pariwisata berkelanjutan, serta pertukaran budaya. Hal ini sekaligus menjadi sarana penting dalam memperkuat diplomasi budaya dan memperluas pengaruh soft power masing-masing negara di panggung global.<sup>64</sup>

Hubungan antara Indonesia dan Italia tidak hanya terbatas pada aspek politik dan ekonomi, dan pendidikan tetapi juga ditopang oleh kerja sama di bidang kebudayaan. Diplomasi budaya menjadi salah satu instrumen penting dalam memperkuat hubungan kedua negara melalui pendekatan yang bersifat non-koersif atau dikenal sebagai *soft power diplomacy*. *Soft power* melalui budaya dapat menguatkan posisi Indonesia sebagai *peacebuilder*, serta membangun *nation branding* dan citra positif sebuah bangsa dalam pergaulan internasional yang menghadirkan berbagai manfaat, seperti mempromosikan dan melindungi kepentingan nasional, mendatangkan manfaat ekonomi, dan mendorong *people-to-people contact* yang mendukung terciptanya perdamaian dunia.<sup>65</sup> Kerjasama budaya antara Indonesia dan Italia dalam diplomasi budaya mencakup berbagai inisiatif seperti peluncuran Rumah Budaya Indonesia-Italia, pameran seni, dan pertukaran budaya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat hubungan bilateral,

---

<sup>64</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, "Kerja Sama Bilateral Indonesia-Italia," diakses pada 25 Mei 2025, <https://kemlu.go.id/kebijakan/kerja-sama-bilateral>

<sup>65</sup> Dokumentasi Diplomasi Budaya Melalui Kerja Sama Pelestarian Alam dan Budaya." Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, <https://kemlu.go.id/kebijakan/isu-khusus/diplomasibudaya-melalui-kerja-sama-pelestarian-alam-dan-budaya?type=publication>. Diakses pada 30 Mei 2025.

meningkatkan pemahaman antar budaya, dan mempromosikan citra positif Indonesia di Italia.<sup>66</sup>

Di sisi lain, Italia juga menunjukkan komitmennya dalam mempererat hubungan budaya dengan Indonesia melalui berbagai aktivitas kebudayaan yang bersifat promotif dan kolaboratif. Bentuk kegiatan tersebut antara lain penyelenggaraan konser musik klasik yang menampilkan musisi Italia, pameran seni rupa yang memperkenalkan karya-karya seniman Italia kepada publik Indonesia, serta kerja sama dalam bidang perfilman yang mendorong pertukaran ide dan estetika antara insan perfilman kedua negara. Selain itu, keberadaan Istituto Italiano di Cultura di Jakarta turut memainkan peran strategis dalam memperkenalkan bahasa, sastra, seni, dan budaya Italia melalui kursus, seminar, pemutaran film, dan kegiatan budaya lainnya. Kehadiran institusi ini tidak hanya menjadi wadah promosi budaya, tetapi juga sarana diplomasi kultural yang mempererat pemahaman dan apresiasi masyarakat Indonesia terhadap kebudayaan Italia.

---

<sup>66</sup> *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*. "Soft Launching Rumah Budaya Indonesia-Italia di Roma: Mempererat Diplomasi Melalui Budaya." *Kemlu.go.id*, 30 April 2025, <https://www.kemlu.go.id/rome/berita/soft-launching-rumah-budaya-indonesia-italia-di-roma-mempererat-diplomasi-melalui-budaya?type=publication>. Diakses 30 Mei 2025.

Gambar 2. 1 Poster resmi Italian Film Festival 2025: Venice in Jakarta



(Sumber: Istituto Italiano di Cultura Jakarta.)

Salah satunya itu, Italian Film Festival 2025 (ITAFF2025) diselenggarakan pada 22-27 April 2025 di Jakarta dan Yogyakarta sebagai bentuk kerja sama diplomasi budaya antara Kedutaan Besar Italia, Istituto Italiano di Cultura, dan Venice International Film Festival. Festival ini menampilkan tujuh film Italia terbaru serta satu film klasik yang direstorasi, dan terbuka gratis untuk umum. Selain memperkenalkan sinema kontemporer Italia, acara ini juga memperkuat hubungan budaya Italia–Indonesia melalui media film sebagai sarana promosi seni, identitas, dan dialog antarbudaya.<sup>67</sup>

Kerja sama semacam ini bukan hanya memperkuat hubungan *people-to-people*, tetapi juga menjadi sarana membentuk persepsi positif terhadap masing-masing negara. Melalui diplomasi budaya, Indonesia dan Italia secara konsisten membangun hubungan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, di mana budaya

<sup>67</sup> Italian Film Festival 2025: Venice in Jakarta. *Istituto Italiano di Cultura Jakarta*. “Italian Film Festival 2025, diakses 12 Jul. 2025, [https://iicjakarta.esteri.it/id/gli\\_eventi/calendario/italian-film-festival-2025-2/](https://iicjakarta.esteri.it/id/gli_eventi/calendario/italian-film-festival-2025-2/)

dijadikan sebagai jembatan komunikasi yang efektif lintas perbedaan politik, ekonomi, maupun geografis. Berbagai kegiatan seperti pertunjukan seni, festival film, pertukaran pelajar, hingga peluncuran Rumah Budaya Indonesia–Italia mencerminkan keseriusan kedua negara dalam menjadikan kebudayaan sebagai instrumen diplomasi yang strategis. Bagi Indonesia, upaya ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan budaya nasional, tetapi juga untuk memperkuat citra sebagai bangsa yang toleran, terbuka, dan kaya nilai-nilai lokal. Sementara itu, bagi Italia, promosi budaya di Indonesia membuka ruang pemahaman lebih luas tentang warisan seni dan intelektual Eropa Selatan yang modern namun berakar pada tradisi. Sinergi ini menjadi bentuk nyata dari diplomasi lunak (*soft power*) yang menjembatani kerja sama bilateral tidak hanya di ranah budaya, tetapi juga dalam bidang pendidikan, pariwisata, dan hubungan ekonomi.<sup>68</sup>

## **2.2 Diplomasi Kebudayaan Indonesia di Italia**

Kerja sama internasional dapat berlangsung dalam berbagai konteks dan bentuk, tergantung pada kepentingan dan kebutuhan masing-masing negara. Umumnya, interaksi kerja sama terjadi antara dua pemerintahan yang memiliki kepentingan serupa atau sedang menghadapi permasalahan yang saling berkaitan. Model kerja sama ini tidak hanya terbatas pada hubungan langsung antarnegara, tetapi juga dapat difasilitasi melalui organisasi dan perjanjian internasional. Beberapa organisasi internasional, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), menetapkan bahwa kerja sama antarnegara anggota harus dilakukan dengan tetap

---

<sup>68</sup> Istituto Italiano di Cultura Jakarta. “Cultura Italiana in Indonesia.” *IIC Jakarta*, <https://iicjakarta.esteri.it>. Diakses 30 Mei 2025.

menghormati kedaulatan masing-masing negara. Prinsip ini menjadi landasan penting dalam menjaga keadilan dan kesetaraan dalam hubungan antarnegara.

Salah satu bentuk kerja sama yang paling umum adalah kerja sama bilateral, yaitu kerja sama antara dua negara yang berdaulat dalam rangka mencari solusi bersama atas permasalahan yang menyangkut kepentingan kedua belah pihak. Bentuk kerja sama ini biasanya diwujudkan melalui dialog, perundingan, penandatanganan nota kesepahaman (*memorandum of understanding*), atau perjanjian formal lainnya. Kerja sama bilateral memungkinkan kedua negara untuk membangun hubungan yang lebih erat dan saling menguntungkan dalam berbagai bidang, termasuk politik, ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan.

Menurut Kishan S. Rana, dalam diplomasi bilateral, konsep utama yang digunakan adalah bahwa "*sebuah negara akan mengejar kepentingan nasionalnya demi mendapatkan keuntungan yang maksimal, dan cara satu-satunya adalah dengan membuat hubungan baik dan berkepanjangan antar negara.*" Pernyataan ini menegaskan bahwa kerja sama bilateral bukan hanya didasarkan pada kebutuhan sesaat, melainkan dibangun atas dasar hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan. Diplomasi bilateral menjadi sarana utama bagi negara-negara untuk mengamankan dan memperluas kepentingan nasional mereka di tingkat global, baik dalam bidang politik, ekonomi, maupun kebudayaan.<sup>69</sup>

Diplomasi budaya pada dasarnya telah dipraktekkan selama berabad-abad, meski istilah tersebut baru muncul belakangan. Para petualang, pelancong,

---

<sup>69</sup> Nugraha, M. F. (2021). Analisis strategi perlawanan Indonesia dalam diskriminasi kelapa sawit oleh Uni Eropa. *Al-Adalah: Jurnal Hukum dan Politik Islam*, 6(1), 88–105. DOI: <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v6i1.1458>.

pedagang, guru dan seniman bisa dianggap sebagai contoh hidup dari “duta besar informal” atau “diplomata budaya” awal. Oleh karena itu, setiap orang yang berinteraksi dengan berbagai budaya, (sekarang atau masa lalu), akan bisa menjadi fasilitator bagi sebuah bentuk pertukaran budaya, yang berlangsung di banyak bidang, seperti seni, olahraga, literatur, music, sains, bisnis, ekonomi, dan lain-lain.<sup>70</sup>

Dalam dunia yang semakin mengglobal dan dunia yang saling bergantung, yang dimudahkan oleh kemajuan dalam teknologi komunikasi massa, diplomasi budaya sangat penting untuk memajukan perdamaian dan stabilitas di seluruh dunia. Diplomasi budaya, jika dipelajari dan diterapkan di maseua level, memiliki kemampuan unik untuk mempengaruhi “opini public Global” dan ideologi individu, komunitas, dan bangsa. Untuk mencapai hal ini, dibutuhkan kepatuhan pada lima prinsip utama yang mencakup penghormatan dan pengakuan terhadap keanekaragaman dan warisan budaya, dialog antarbudaya global yang terus-menerus, keadilan, kesetaraan dan kesalingtergantungan di antara seluruh komunitas, perlindungan terhadap hak asasi manusia secara global, dan stabilitas perdamaian dunia.<sup>71</sup>

Indonesia dan Uni Eropa memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan hubungan bilateral melalui pembentukan Perjanjian Kemitraan dan Kerjasama (*Partnership and Cooperation Agreement – PCA*) pada November 2009.

---

<sup>70</sup> Institute for Cultural Diplomacy. *What Is Cultural Diplomacy?* Institute for Cultural Diplomacy, accessed 12 July 2025. [https://www.culturaldiplomacy.org/index.php?en\\_culturaldiplomacy](https://www.culturaldiplomacy.org/index.php?en_culturaldiplomacy)

<sup>71</sup> Institute for Cultural Diplomacy, *What Is Cultural Diplomacy?*, diakses 12 Juli 2025, [https://www.culturaldiplomacy.org/index.php?en\\_culturaldiplomacy](https://www.culturaldiplomacy.org/index.php?en_culturaldiplomacy).

Perjanjian ini mencakup berbagai bidang strategis seperti perdagangan, lingkungan, energi, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, migrasi, penanggulangan terorisme, serta kerja sama sosial dan budaya. Dalam konteks budaya, PCA mendorong promosi nilai-nilai multikultural, pertukaran seni, dan penguatan hubungan antarmasyarakat.<sup>72</sup> Salah satu bentuk nyata dari implementasi kerja sama ini adalah melalui diplomasi kebudayaan.

Diplomasi kebudayaan merupakan salah satu sarana penting dalam memperkuat hubungan antara Indonesia dan Italia, terutama dalam membangun pemahaman dan ketertarikan terhadap budaya Indonesia di kalangan masyarakat Italia. Bentuk nyata dari diplomasi budaya ini terlihat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan secara rutin oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Roma, organisasi masyarakat Indonesia, serta komunitas pelajar seperti Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Italia. Implementasi diplomasi budaya Indonesia di Italia telah dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan konkret. Salah satu bentuknya adalah partisipasi Indonesia dalam *Festival dell'Oriente* di Roma dan Milan, di mana berbagai unsur budaya Indonesia seperti tari tradisional, musik gamelan, batik, dan kuliner khas diperkenalkan kepada publik Italia. Di bidang seni rupa, Indonesia juga turut ambil bagian dalam ajang internasional seperti *Venice Biennale*, yang memperkenalkan karya seni kontemporer dari seniman Indonesia kepada dunia. Selain itu, kegiatan Fashion Show "Kain dan Batik Ku Indonesia" menjadi ajang penting dalam mempromosikan kekayaan

---

<sup>72</sup> Dewani, Nadila Shakira. "Analisis Diplomasi Minyak Indonesia Ke Italia." *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan dan Sosial* (2023): <https://doi.org/10.51747/PUBLICIO.V5I1.1213>, [https://www.academia.edu/128455420/Analisis\\_Diplomasi\\_Minyak\\_Indonesia\\_Ke\\_Italia](https://www.academia.edu/128455420/Analisis_Diplomasi_Minyak_Indonesia_Ke_Italia)

tekstil Indonesia, dengan menampilkan batik, tenun, dan songket dalam format fashion show di jantung kota Roma.<sup>73</sup> Soft launching Rumah Budaya Indonesia–Italia pada tahun 2024 juga menjadi tonggak penting dalam penguatan diplomasi budaya, karena diharapkan menjadi pusat pembelajaran dan promosi budaya Indonesia secara berkelanjutan bagi masyarakat Italia.<sup>74</sup>

### **2.3. Pelaksanaan Fashion Show “Kain dan Batikku Indonesia”**

Eropa telah lama menjadi salah satu kawasan tujuan utama bagi masyarakat Indonesia, baik dalam konteks pendidikan, peluang kerja, maupun pariwisata. Seiring dengan meningkatnya globalisasi dan keterbukaan informasi, minat terhadap negara-negara di Eropa mengalami pertumbuhan yang signifikan. Kualitas pendidikan yang tinggi, peluang karier di sektor internasional, serta daya tarik budaya dan sejarah menjadi faktor utama yang mendorong masyarakat Indonesia untuk menjadikan Eropa sebagai destinasi yang menjanjikan. Salah satu negara yang menjadi tujuan penting dalam hal ini adalah Italia. Negara yang dikenal dengan warisan budayanya yang kaya dan sejarah peradaban kuno ini tidak hanya menjadi destinasi wisata unggulan, tetapi juga menawarkan peluang pendidikan dan kerja sama budaya yang menarik. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah Warga Negara Indonesia (WNI) yang tinggal di Italia menunjukkan tren yang meningkat, baik sebagai pelajar, pekerja profesional, maupun bagian dari komunitas diaspora.

---

<sup>73</sup> “Kain dan Batikku Indonesia Tampil di Roma,” *KBRI Roma*, 2024,

<https://kemlu.go.id/rome/id/news/28259/kain-dan-batikku-indonesia-tampil-di-roma>.

<sup>74</sup> “Soft Launching Rumah Budaya Indonesia–Italia di Roma, Mempererat Diplomasi melalui Budaya,” *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*, 2024,

<https://www.kemlu.go.id/rome/berita/soft-launching-rumah-budaya-indonesia-italia-di-roma-mempererat-diplomasi-melalui-budaya?type=publication>.

Hal ini menunjukkan bahwa Italia telah menjadi bagian dari peta hubungan *people-to-people* antara Indonesia dan kawasan Eropa secara lebih luas.

Menurut data yang dirilis oleh *Istituto Nazionale di Statistica* (ISTAT), jumlah penduduk asing yang tinggal secara resmi di Italia terus meningkat. Pada tahun 2024, tercatat 5.253.658 warga asing, mewakili 8,9 % dari total populasi Italia per 1 Januari 2024. Selanjutnya, data lanjutan menunjukkan jumlah ini naik menjadi 5.422.000 orang per awal 2025.<sup>75</sup> Data tersebut mencerminkan tren migrasi dan keberagaman yang terus berkembang, termasuk komunitas diaspora seperti WNI yang menetap di Italia baik untuk belajar, bekerja, maupun hidup bersama keluarga. Angka ini mendukung posisi Italia sebagai salah satu destinasi utama dalam peta mobilitas internasional masyarakat Indonesia di Eropa. Informasi administratif dari KBRI Roma menunjukkan bahwa hingga saat ini sebanyak 1.404 WNI telah terdaftar secara resmi di wilayah kerja perwakilan tersebut.<sup>76</sup> Data tersebut menunjukkan seberapa besar keberadaan diaspora Indonesia yang menempati wilayah Italia. Kondisi ini mendorong pihak pemerintah, dalam hal ini KBRI Roma, bersama komunitas diaspora dan pelaku seni-budaya Indonesia di luar negeri untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan budaya yang bertujuan mempererat hubungan antar-WNI sekaligus memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional. Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut adalah melalui penyelenggaraan Fashion Show “Kain dan Batik Ku Indonesia” yang

---

<sup>75</sup> Istituto Nazionale di Statistica (ISTAT), *Demographic Indicators Year 2024*, hlm. 3. Diakses dari dokumen: DEMOGRAPHIC-INDICATORS\_YEAR-2024.pdf. [https://www.istat.it/wp-content/uploads/2025/03/DEMOGRAPHIC-INDICATORS\\_YEAR-2024.pdf](https://www.istat.it/wp-content/uploads/2025/03/DEMOGRAPHIC-INDICATORS_YEAR-2024.pdf)

<sup>76</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. *Data Agregat WNI yang Tercatat di Perwakilan RI*. *Data\_Agregat\_WNI.pdf*, hlm. 3. [https://www.kpu.go.id/dmdocuments/Data\\_Agregat\\_WNI.pdf](https://www.kpu.go.id/dmdocuments/Data_Agregat_WNI.pdf)

digelar di Roma. Festival ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana mempererat silaturahmi komunitas Indonesia di Italia, tetapi juga menjadi instrumen diplomasi budaya yang strategis dalam mempromosikan wastra nusantara seperti batik dan tenun kepada publik Italia dan Eropa secara lebih luas.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keragaman budaya yang sangat kaya, mencakup tarian, alat musik, tradisi ritual, hingga pakaian tradisional yang berbeda-beda di setiap daerah. Kebudayaan menjadi salah satu isu penting dalam diplomasi negara, khususnya dalam konteks diplomasi budaya. Selama ini, fashion Indonesia telah memiliki pasar yang cukup kuat di dalam negeri. Namun, di luar negeri, masih diperlukan berbagai upaya promosi agar produk lokal mampu bersaing dan berkontribusi dalam perolehan devisa sebagai komoditas ekspor sekaligus sebagai bagian dari produk ekonomi kreatif. Dalam hal ini, tidak hanya pemerintah yang dapat berperan sebagai aktor diplomasi, tetapi juga warga negara, termasuk para desainer, yang memiliki kesempatan untuk memperkenalkan gaya mode pakaian Indonesia ke panggung internasional.<sup>77</sup> Peran warga negara ini seringkali diwujudkan melalui inisiatif-inisiatif budaya yang bersifat mandiri maupun kolaboratif dengan lembaga resmi.

Salah satu bentuk konkret peran diaspora Indonesia di Italia terlihat melalui inisiatif Ibu Eny Thalib, seorang diaspora Indonesia yang menetap di Italia dan aktif mempromosikan budaya tanah air melalui berbagai kegiatan kebudayaan. Ia mengagas dan menyelenggarakan Fashion Show Kain dan Batik Ku Indonesia

---

<sup>77</sup> Aziza, Tiyya Nufikha et al. "Upaya Diplomasi Publik Dalam Mempromosikan Produk Fashion Indonesia di Luar Negeri." *Interdependence Journal of International Studies* (2024): n. pag. [doi.org/10.54144/ijis.v5i1.72](https://doi.org/10.54144/ijis.v5i1.72) <https://ijis.fisip-unmul.ac.id/site/index.php/ijis/article/view/72>

sebagai upaya memperkenalkan kain tradisional Indonesia di panggung internasional. Sejak tahun 2010, Ibu Eny konsisten memperkenalkan budaya Indonesia lewat peragaan busana, termasuk menampilkan pakaian adat dari 34 provinsi sebagai representasi kekayaan bangsa. Perannya dalam dunia fashion juga semakin kuat karena didukung oleh suaminya yang bergerak di bidang usaha pakaian, sehingga keduanya memiliki kedekatan dengan dunia mode internasional.

**Gambar 2. 2 Peragaan Busana Tradisional Indonesia di Italia, Tahun 2010**



*(Sumber: Dokumentasi oleh Eny Thalib, 2010)*

Pada Gambar 2.2 ditampilkan peragaan busana tradisional Indonesia yang diselenggarakan pada tahun 2010 di Italia. Acara ini menghadirkan berbagai pakaian adat dari provinsi-provinsi di Indonesia, yang dikenakan oleh para peserta

yang terdiri atas diaspora Indonesia dan warga lokal. Kegiatan tersebut dibuat oleh Ibu Eny Thalib sebagai bagian dari upaya promosi kebudayaan Indonesia di luar negeri. Peragaan busana ini tidak hanya menjadi ajang untuk memperkenalkan kekayaan tekstil dan warisan budaya Indonesia, tetapi juga sebagai sarana membangun kedekatan dan pemahaman budaya antara masyarakat Indonesia dan masyarakat Italia. Melalui partisipasi aktif warga lokal yang mengenakan busana adat Indonesia, acara ini memperlihatkan antusiasme dan keterbukaan terhadap nilai-nilai budaya nusantara.

**Gambar 2. 3 Suasana Jamuan Makan dan Penyajian Kuliner Tradisional Indonesia**





*(sumber: dokumentasi pribadi Eny Thalib 2010)*

Pada Gambar 2.3 terlihat suasana jamuan makan dalam rangkaian acara promosi budaya Indonesia yang diselenggarakan di Italia pada tahun 2010. Setelah penampilan busana tradisional dari berbagai daerah di Indonesia, para tamu undangan baik dari kalangan diaspora Indonesia maupun warga lokal Italia diberi kesempatan untuk menikmati beragam sajian kuliner khas nusantara. Makanan yang dihidangkan meliputi menu-menu populer seperti rendang, sate ayam, mie goreng, tempe goreng, sambal, dan aneka jajanan tradisional lainnya yang diracik dengan cita rasa autentik Indonesia. Kehadiran kuliner dalam acara ini tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi menjadi media diplomasi budaya yang efektif. Lewat pengalaman mencoba makanan khas Indonesia, para tamu dapat menyentuh sisi lain dari kekayaan budaya nusantara, yang mungkin belum mereka kenal sebelumnya. Makanan mampu membangkitkan rasa penasaran, membuka percakapan lintas budaya, serta menciptakan suasana yang hangat dan akrab.

Terlihat dalam gambar bahwa para tamu menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mencicipi hidangan khas Indonesia. Beberapa di antara mereka bahkan

mengenakan busana adat, yang makin menguatkan nuansa budaya dalam acara tersebut. Suasana kebersamaan saat menikmati makanan tidak hanya menciptakan keakraban, tetapi juga memperkuat pesan diplomasi budaya bahwa Indonesia bisa dikenali bukan hanya lewat visual dan pertunjukan seni, tetapi juga lewat rasa, aroma, dan kehangatan interaksi. Dalam konteks ini, kuliner menjadi jembatan emosional yang mampu mendekatkan dua budaya secara lebih alami dan menyentuh hati.

Acara tersebut kemudian berlanjut pada tahun-tahun berikutnya dan menjadi salah satu kegiatan rutin diaspora dalam memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional, khususnya di Italia. Melalui inisiatif ini, busana tradisional dimanfaatkan sebagai sarana untuk membangun pemahaman lintas budaya dan memperkuat citra positif Indonesia di mata publik luar negeri. Peragaan busana ini juga menjadi bagian dari strategi diplomasi budaya yang dilakukan secara informal oleh warga negara Indonesia di luar negeri, sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung tujuan kebudayaan nasional di kancah global.

kemudian berlanjut pada tahun 2012 dan 2017 dengan semangat yang sama untuk mengangkat identitas nasional melalui media busana, namun sempat terhenti selama beberapa tahun akibat pandemi COVID-19 yang membatasi mobilitas dan aktivitas internasional, hingga akhirnya pada tahun 2024 kegiatan ini kembali digelar melalui fashion show bertajuk *Kain dan Batik Ku Indonesia*, yang tidak hanya menampilkan kekayaan tekstil Nusantara, tetapi juga menghadirkan Puteri

Indonesia sebagai ikon budaya dalam upaya memperkuat diplomasi budaya di tingkat global.

**Gambar 2. 4 Busana Batik Modern Karya Batik Chic Ditampilkan di Italia  
2017**



*(Sumber: Dokumentasi Pribadi Eny Thalib, 2017.)*

Pada Gambar 2.4 ditampilkan dua model yang memperagakan busana rancangan desainer Indonesia dalam rangkaian kegiatan fashion show diplomasi budaya yang diselenggarakan di San Polo d'Enza, Italia, tahun 2017. Gambar 2.4 menunjukkan suasana peragaan busana di dalam ruangan dengan latar bendera Indonesia dan Italia, menggambarkan suasana resmi yang memperkuat makna simbolis dari kerja sama budaya antarnegara. Sementara itu, Gambar 2.4 menampilkan pemotretan luar ruangan dengan koleksi dari label Batik Chic yang mengusung motif daun bernuansa oranye dan merah, menunjukkan bagaimana kekayaan kain tradisional Indonesia dikemas dalam desain modern yang elegan. Kedua gambar ini memperlihatkan peran fashion sebagai media efektif dalam

diplomasi budaya dan upaya memperkenalkan identitas Indonesia di mata dunia internasional.

**Gambar 2. 5 Foto Bersama Usai Fashion Show**



*(Sumber: Dokumentasi Pribadi Eny Thalib, 2017)*

Pada Gambar 2.5 diperlihatkan momen kebersamaan se usai fashion show tahun 2017 di San Polo d'Enza, Italia, yang menjadi bagian penting dalam rangkaian kegiatan diplomasi budaya yang digagas oleh diaspora Indonesia. Acara ini turut dihadiri oleh sejumlah tamu kehormatan, termasuk Ibu Eny Thalib selaku pengagas acara, perwakilan dari pemerintah lokal Italia, serta tokoh-tokoh komunitas yang mendukung promosi budaya lintas negara. Kehadiran mereka menunjukkan antusiasme dan apresiasi terhadap kekayaan budaya Indonesia yang ditampilkan melalui karya busana berbahan dasar kain tradisional dan batik. Lebih dari sekadar peragaan busana, kegiatan ini mempertegas komitmen diaspora

Indonesia dalam membangun jembatan budaya antara Indonesia dan Italia, sekaligus memperluas jangkauan budaya nasional di kancah internasional.

Setelah sempat terhenti akibat pandemi COVID-19, inisiatif fashion show yang digagas Ibu Eny Thalib kembali dilanjutkan dengan skala lebih besar dan pendekatan yang lebih terstruktur. Berkat jejaring yang dimilikinya, acara ini berkembang menjadi kolaborasi resmi dengan berbagai pihak, termasuk KBRI Roma, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, serta sejumlah mitra strategis. Pada tahun 2024, *Fashion Show "Kain dan Batikku Indonesia"* diselenggarakan di dua kota, yaitu pada 2 Juni di San Polo d'Enza, Reggio Emilia, dan pada 6 Juni di Roma yang sekaligus menampilkan karya desainer Indonesia, Dian Natalia Assamady. Kolaborasi lintas lembaga yang melibatkan pemerintah, BUMN, yayasan, hingga institusi pendidikan mode ini menunjukkan bahwa peran diaspora sebagai penggagas mampu memperkuat diplomasi budaya Indonesia sekaligus memperluas jejaring *soft power* di tingkat global.<sup>78</sup>

Dalam konteks diplomasi budaya, penggunaan istilah "kain" merujuk pada wastra tradisional Indonesia secara umum, yang mencakup berbagai jenis tekstil daerah seperti songket, tenun ikat, ulos, dan lurik. Setiap jenis kain tradisional tersebut memiliki teknik pembuatan, motif, serta makna filosofis yang berbeda-beda sesuai dengan asal daerahnya. Sementara itu, "batik" adalah salah satu jenis kain tradisional yang pembuatannya menggunakan teknik tulis atau cap dengan malam (lilin), yang menghasilkan motif penuh makna simbolis. Batik telah

---

<sup>78</sup>"Batik dan Songket Hadir dalam Fashion Show Desainer RI di Italia." *Metrotvnews*, 7 Juni 2024, <https://www.metrotvnews.com/read/NxGCzd0L-batik-dan-songket-hadir-dalam-fashion-show-desainer-ri-di-italia>. Diakses 11 Juni 2025.

memperoleh pengakuan dari UNESCO pada 2 Oktober 2009 sebagai Warisan Budaya Takbenda (*Intangible Cultural Heritage of Humanity*) karena nilai estetika, filosofi, serta tradisi yang diwariskan lintas generasi. Dengan demikian, penyebutan “kain dan batik” dalam acara ini menegaskan bahwa Indonesia tidak hanya mempromosikan batik sebagai ikon budaya, tetapi juga menampilkan kekayaan ragam wastra lainnya sebagai bagian integral dari identitas bangsa.<sup>79</sup>

Acara ini menjadi bagian dari upaya strategis Indonesia dalam memperkuat identitas budaya nasional di tengah tantangan global, sekaligus menandai peringatan 75 tahun hubungan diplomatik Indonesia-Italia. Selain itu, kegiatan ini merupakan bagian dari diplomasi budaya yang bertujuan membawa kain tradisional Indonesia ke panggung global, mendukung pertumbuhan industri ekonomi kreatif, serta mempererat hubungan lintas masyarakat kedua negara. Melalui sinergi antara pemerintah, diaspora, pelaku industri kreatif, dan mitra internasional, acara ini juga diharapkan dapat memperluas jejaring kerja sama dan memperkuat citra positif Indonesia di kancah internasional.<sup>80</sup>

Sebagai kelanjutan dari pertunjukan fashion dan display produk, Sebagai penutup rangkaian acara, diselenggarakan sesi ramah tamah yang sekaligus menjadi sarana promosi kuliner Indonesia melalui penyajian makanan tradisional, serta minuman khas seperti kopi dan teh Nusantara. Momen ini menghadirkan suasana

---

<sup>79</sup> Antara. “Batik dan Songket Indonesia Ditampilkan di Italia.” *Antaraneews.com*, 7 Juni 2024, [www.antaraneews.com/berita/4146777/batik-dan-songket-indonesia-ditampilkan-di-italia](http://www.antaraneews.com/berita/4146777/batik-dan-songket-indonesia-ditampilkan-di-italia). Diakses 11 Juni 2025.

<sup>80</sup> Metrotvnews. “Batik dan Songket Hadir dalam Fashion Show Desainer RI di Italia.” *Metrotvnews.com*, 7 Juni 2024, [www.metrotvnews.com/read/NxGCzd0L-batik-dan-songket-hadir-dalam-fashion-show-desainer-ri-di-italia](http://www.metrotvnews.com/read/NxGCzd0L-batik-dan-songket-hadir-dalam-fashion-show-desainer-ri-di-italia). Diakses 11 Juni 2025.

yang hangat dan santai, di mana para tamu undangan dapat berbaur, membangun jejaring, dan mengenal budaya Indonesia secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung.<sup>81</sup> Pendekatan ini mencerminkan bentuk diplomasi budaya yang menyeluruh, tidak hanya melalui pertunjukan busana, tetapi juga lewat kuliner sebagai bagian integral dari identitas nasional. Dalam kerangka pemikiran Tulus Warsito, unsur budaya seperti kuliner memiliki potensi sebagai media diplomasi yang efektif dalam menumbuhkan pemahaman lintas budaya serta mempererat kedekatan emosional dengan negara penerima. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya merepresentasikan kekayaan budaya Indonesia, melainkan juga menjadi instrumen strategis dalam memperkuat hubungan bilateral, khususnya di sektor pariwisata, ekonomi kreatif, dan interaksi antar masyarakat.<sup>82</sup>

Dukungan terhadap tujuan tersebut terlihat dari sambutan positif yang diterima Acara Fashion Show “*Kain dan Batikku Indonesia*” mendapatkan sambutan positif dari berbagai kalangan di Italia, termasuk korps diplomatik, pemerintah setempat, pelaku industri mode, media, serta masyarakat umum yang hadir. Kehadiran peserta dari ranah diplomasi, akademisi, dan praktisi fashion menunjukkan bahwa pertunjukan ini berhasil menarik perhatian lintas stakeholders. Media asing menyoroti estetika kain tradisional Indonesia dan pendekatan budaya yang modern, sehingga memperkuat citra Indonesia sebagai negara yang kaya warisan budaya dan

---

<sup>81</sup> Antara. “Batik dan Songket Indonesia Ditampilkan di Italia.” *Antaraneews.com*, 7 Juni 2024, [www.antaraneews.com/berita/4146777/batik-dan-songket-indonesia-ditampilkan-di-italia](http://www.antaraneews.com/berita/4146777/batik-dan-songket-indonesia-ditampilkan-di-italia). Diakses 11 Juni 2025.

<sup>82</sup> Pujayanti. “Gastrodiplomasi Sebagai Media Branding Wisata Kuliner Nusantara.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* Vol. 1, No. 8 (2024): 113-117. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11108266>

inovasi kreatif.<sup>83</sup> Dengan diselenggarakannya Fashion Show *Kain dan Batikku Indonesia*, Indonesia berhasil menampilkan kekayaan budayanya secara elegan dan strategis di panggung internasional. Acara ini tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga membuka peluang diplomasi yang lebih luas antara Indonesia dan Italia, khususnya dalam bidang pariwisata, pendidikan, serta ekonomi kreatif.



---

<sup>83</sup> RRI. "Indonesia Memukau Dunia Mode dengan Batik dan Songket di Pameran Busana Italia." *RRI.co.id*, 7 Juni 2024, [www.rri.co.id/internasional/749968/indonesia-memukau-dunia-mode-dengan-batik-dan-songket-di-pameran-busana-italia](http://www.rri.co.id/internasional/749968/indonesia-memukau-dunia-mode-dengan-batik-dan-songket-di-pameran-busana-italia). Diakses 11 Juni 2025.